

PEMANFAATAN POTENSI LOKAL GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN JOMBANG

¹Siti Roifatul Nadhiroh, ²Vika Annisa Qurrata
Universitas Negeri Malang
Email : siti.roifatul.1604326@students.um.ac.id

Abstrak : Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional. Berkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi lokal, Kabupaten Jombang sendiri masih memiliki beberapa potensi yang belum banyak diketahui dan layak untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan dengan dilakukannya pengembangan potensi lokal diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, setelah diketahuinya sektor unggulan tersebut maka dapat dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dapat dikembangkan. Hasil penelitian ini adalah terdapat sembilan sektor yang merupakan sektor ekonomi unggulan dan menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Jombang tumbuh lebih cepat serta berdaya saing tinggi terhadap pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Timur. Pemerintah juga harus memperhatikan kualitas sumberdaya manusia juga agar mampu dalam mengelola potensi lokal yang ada dengan melakukan pemberdayaan masyarakat pedesaan, sosialisasi, maupun pendampingan agar masyarakat pedesaan bisa mandiri.

Keywords: Perekonomian Masyarakat, Potensi Lokal, Sektor Unggulan, Kabupaten Jombang.

PENDAHULUAN

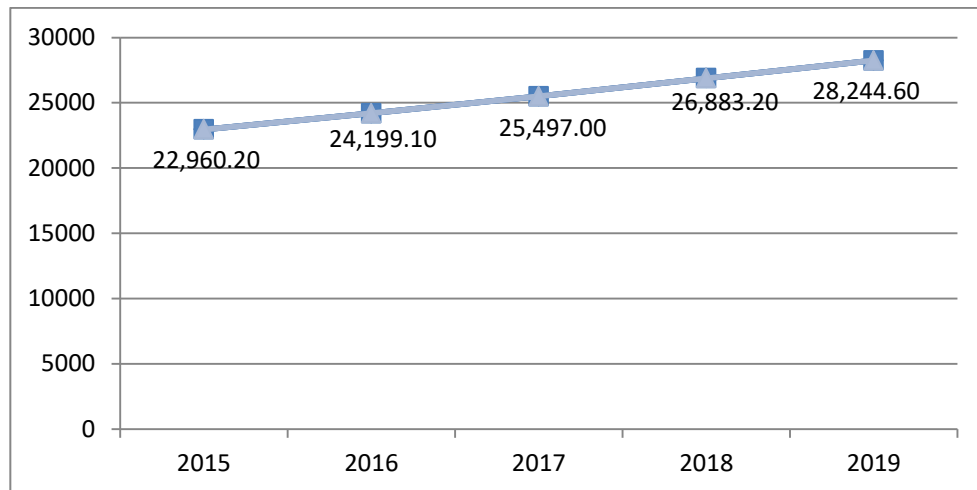
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional. Kebijakan pembangunan ekonomi melalui optimalisasi potensi sumberdaya lokal di suatu daerah merupakan kebutuhan yang perlu dipersiapkan dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi dan sektor ekonomi unggulan termasuk salah satu upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah yang dilakukan harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta aspirasi dari masyarakat agar ekonomi daerah dapat tumbuh dan berkembang. Apabila dalam melaksanakan prioritas pembangunan daerah yang kurang terarah dengan potensi lokal yang ada di masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumberdaya juga akan menjadi kurang maksimal.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah yang tercantum dalam UU No.

33 Tahun 2004 “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”, tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di setiap daerah semakin meningkat, hal ini dikarenakan pemerintah daerah dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya berdasarkan aspirasi masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di daerahnya sehingga dapat bersaing dengan daerah lainnya.

Pengembangan potensi ekonomi lokal merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini pengelolaan sumberdaya-sumberdaya yang ada memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan ekonomi lokal di daerah tersebut. Pengembangan ekonomi lokal umumnya merujuk pada pengembangan lokal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai dasarnya. Dengan menggunakan PDRB dapat diketahui sektor-sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor ekonomi unggulan sehingga pemerintah daerah dan juga masyarakat dapat dengan mudah bekerjasama dalam mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di daerahnya. Menurut Martono (2008), dengan mengetahui potensi suatu daerah maka kesempatan daerah tersebut untuk bersaing akan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengetahui potensi daerahnya.

Berkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi lokal, Kabupaten Jombang dalam kurun waktu 2015-2019 memiliki PDRB yang terus meningkat dimana diharapkan dengan meningkatnya PDRB setiap tahunnya tersebut dapat diketahui sektor-sektor ekonomi unggulan apa saja yang ada di Kabupaten Jombang dan dapat dikembangkan sebagai potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat daerah di Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang terletak antara $112^{\circ}03'45''$ – $112^{\circ}27'21''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}24'01''$ – $7^{\circ}45'01''$ Lintang Selatan. Kabupaten Jombang berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu : sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Jombang terdiri dari 21 Kecamatan dan 307 Desa. Kecamatan tersebut antara lain : Bandar Kedung Mulyo, Bareng, Diwek, Gudo, Jogoroto, Jombang, Kabuh, Kesamben, Kudu, Megaluh, Mojoagung, Mojowarno, Ngoro, Ngusikan, Perak, Peterongan, Plandaan, Ploso, Sumobito, Tembelang, dan Wonosalam.



Gambar 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Jombang Tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah peneliti

Sepanjang tahun 2015-2019 PDRB Kabupaten Jombang mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2015 PDRB Kabupaten Jombang sebesar Rp 22,960.2 miliar dan sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan hingga mencapai sebesar Rp 28,244.6 miliar. Peningkatan PDRB di Kabupaten Jombang tidak lepas dari berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi-potensi lokal yang berdaya saing di daerahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Raden Roro Dewi, dkk yang berjudul "Pengembangan Potensi Lokal Ikan Menjadi Nugget dan Abon Ikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Menurunkan Angka Kejadian Stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul". Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis kelompok masyarakat yaitu kader posyandu dan PKK, dimana hasil dari penelitian tersebut adalah tim berhasil mendapatkan komitmen bersama mitra dan Pemerintah Desa Kanigoro untuk bersama menggali potensi desa dengan mengolah sumberdaya ikan menjadi produk nugget dan abon. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada objek atau lokasi dan periode waktu pelaksanaan penelitian yang diambil.

Dari paparan diatas, peneliti mencoba melakukan kajian tentang sektor apa yang menjadi sektor unggulan dan layak dikembangkan menjadi potensi lokal daerah di Kabupaten Jombang karena Kabupaten Jombang sendiri masih memiliki beberapa potensi yang belum banyak diketahui dan layak untuk dikembangkan dan menjadi daya saing daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan juga upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi lokal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang. Sehingga

tujuan dari penelitian ini adalah dengan dilakukannya pengembangan potensi lokal diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jombang.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Jombang karena ingin mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dan masih banyak potensi lokal yang perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB Kabupaten Jombang dan PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan tahun 2015-2019. Data yang telah diperoleh bersumber dari BPS Kabupaten Jombang dan BPS Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis LQ dan analisis Shift Share. Setelah diketahuinya sektor-sektor unggulan tersebut maka dapat dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dapat dikembangkan sehingga kondisi perekonomian masyarakat Kabupaten Jombang dapat meningkat.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Jombang dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan daerah. Hasil perhitungan LQ adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Kabupaten Jombang

| Sektor Ekonomi | 2 015 | 2 016 | 2 017 | 2 018 | 2 019 | R ata-rata |
|--|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-----------------|
| Pertani an, Kehutanan, dan Perikanan | 1 .5032250 86 | 1 .5514336 98 | 1 .5388854 45 | 1 .6014918 04 | 1 .5971236 1 | 1. 558431929 |
| Konstr uksi | 1 .0067391 78 | 1 .0141031 98 | 1 .0200833 25 | 1 .0238289 97 | 1 .0535506 64 | 1. 023661072 |
| Perdag angan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1 .2990505 38 | 1 .3158296 19 | 1 .3297502 75 | 1 .3330643 23 | 1 .3493397 31 | 1. 325406897 |
| Inform asi dan Komunikasi | 1 .3350854 76 | 1 .3387824 43 | 1 .3462098 69 | 1 .3590095 4 | 1 .3726657 95 | 1. 350350625 |

| | | | | | | |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Real Estate | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1. |
| | .2188337 | .2561333 | .2839343 | .2922831 | .3082696 | 271890833 |
| | 56 | 04 | 21 | 22 | 59 | |
| Admini strasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1. |
| | .5557100 | .5234306 | .5256949 | .5075998 | .5178637 | 526059872 |
| | 68 | 94 | 49 | 91 | 6 | |
| Jasa Pendidikan | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1. |
| | .9766959 | .9847214 | .9966603 | .9932443 | .0167250 | 993609427 |
| | 58 | 84 | 73 | 06 | 14 | |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1. |
| | .3178392 | .3526596 | .3835998 | .3685193 | .3769210 | 359907817 |
| | 73 | 19 | 24 | 19 | 49 | |
| Jasa lainnya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1. |
| | .1600842 | .1675038 | .1753919 | .1850693 | .1910924 | 175828383 |
| | 49 | 62 | 52 | 55 | 96 | |

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil dari analisis LQ bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi, diketahui ada sembilan sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori sebagai sektor basis atau sektor unggulan dan sektor tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Kabupaten Jombang. Dimana dari sembilan sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan tidak hanya di Kabupaten Jombang saja melainkan juga dapat memenuhi kebutuhan di luar Kabupaten Jombang.

Analisis Shift Share dapat digunakan untuk melihat besarnya pangsa perekonomian di Kabupaten Jombang. Dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional.

Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Jombang

| Sektor Ekonomi | Na tional Share (Ns) | Pro portional Shift (P) | Di fferential Shift (D) | DI J |
|-------------------------------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 103 5.856 | - 7.59719 | 234 .1308 | 12 62.389 |
| Pertambangan dan Penggalian | 36. 51258 | 10.0 3794 | - 24.9249 | 21. 62561 |
| Industri Pengolahan | 113 3.781 | 304. 4439 | - 265.454 | 11 72.772 |

| | | | | |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Pengadaan Listrik dan Gas | 4.6 68821 | 0.11 1088 | 2.1 36027 | 6.9 15936 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 5.0 51904 | 1.12 3942 | - 1.7943 | 4.3 81542 |
| Konstruksi | 501 .599 | 137. 2676 | 103 .1824 | 74 2.0489 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 130 3.487 | 347. 6984 | 213 .3877 | 18 64.573 |
| Transportasi dan Pergudangan | 62. 70586 | 15.4 3626 | 18. 82827 | 96. 97038 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 117 .9416 | 41.9 3162 | 3.7 66601 | 16 3.6398 |
| Informasi dan Komunikasi | 405 .948 | 129. 1658 | 45. 72063 | 58 0.8344 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 134 .0071 | 25.7 3261 | 8.6 24063 | 16 8.3638 |
| Real Estate | 116 .2177 | 26.9 1935 | 39. 06746 | 18 2.2046 |
| Jasa Perusahaan | 16. 54439 | 4.44 2637 | 3.0 4469 | 24. 03171 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 194 .223 | 30.4 9909 | - 29.6838 | 19 5.0382 |
| Jasa Pendidikan | 288 .3656 | 70.9 0996 | 18. 93439 | 37 8.2099 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 47. 57409 | 13.7 9393 | 9.4 87682 | 70. 8557 |
| Jasa lainnya | 92. 8018 | 20.4 917 | 9.0 13503 | 12 2.307 |
| TOTAL | 549 7.286 | 117 2.409 | 387 .4675 | 70 57.162 |

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas diperoleh hasil analisis Shift Share, yaitu sebagai berikut: kondisi perekonomian Kabupaten Jombang tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan Provinsi Jawa Timur, karena ditunjukkan dengan nilai positif di semua sektor dengan total nilai sebesar 5.497,286 dan memiliki spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat. Secara total perekonomian Kabupaten Jombang tergolong maju, dapat dilihat bahwa nilai

Ps total positif yaitu sebesar 1.172,409. Secara total perekonomian Kabupaten Jombang memiliki daya saing yang tinggi terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur dimana nilai Ds total positif yaitu sebesar 387,467. Secara total nilai Dij sebesar 7.057,162 yang memiliki arti bahwa selama tahun 2015-2019 perekonomian Kabupaten Jombang mengalami peningkatan kinerja perekonomian.

Dimana sektor yang memiliki nilai LQ tertinggi pertama adalah sektor jasa pendidikan, hal ini dapat dilihat bahwa Kabupaten Jombang mendapat julukan sebagai kota santri sehingga menyebabkan banyak masyarakat dari luar Kabupaten Jombang menempuh ilmu agama di Kabupaten Jombang, dengan adanya peluang tersebut Pemerintah Kabupaten Jombang dapat menarik para investor dengan cara branding. Kedua adalah sektor administrasi pemerintahan, dimana kondisi kapabilitas SDM yang ada pada sektor tersebut cukup baik sehingga dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi yang lainnya.

Ketiga adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis yang ada di Kabupaten Jombang dimana sektor tersebut menyumbang PDRB sebesar 38,16%. Sebagian lahan di Kabupaten Jombang digunakan sebagai area persawahan dengan komoditas pertanian berupa padi, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Sedangkan komoditas perkebunan berupa cengkeh, tembakau, kopi, kakao, kelapa, dan tanaman obat yang kebanyakan berada di Kecamatan Wonosalam yang merupakan daerah dataran tinggi. Di Kabupaten Jombang komoditas paling besar adalah tebu dimana pada tahun 2019 menghasilkan 3.032 ton tebu hal ini dikarenakan di Kabupaten Jombang terdapat dua pabrik gula. Pada tahun 2020, Kabupaten Jombang berhasil memproduksi beras sebanyak 225 ribu ton dimana angka tersebut sudah berkontribusi untuk ketahanan pangan di Kabupaten Jombang. Dengan banyaknya potensi lokal tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Jombang untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, Pemerintah juga harus memperhatikan kualitas sumberdaya manusia juga agar mampu dalam mengelola potensi lokal yang ada dengan melakukan pemberdayaan masyarakat pedesaan, sosialisasi, maupun pendampingan agar masyarakat pedesaan bisa mandiri dalam mengelola potensi yang ada di daerahnya dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di pedesaan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan pada pelaku bisnis agar dapat meningkatkan produksinya dan produk-produk olahan pada sektor pertanian supaya dapat bersaing dengan daerah lainnya. Selain itu pemerintah juga dapat meningkatkan sarana dan prasarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang lebih optimal.

Permasalahan ekonomi dan upaya pemulihan ekonomi Kabupaten Jombang selama masa pandemi Covid-19, sebagai berikut : Permasalahan

ekonomi yang timbul selama pandemi covid adalah yang pertama adalah penurunan omzet dalam sektor Industri Kecil Menengah. Untuk pemulihan ekonomi, salah satu yang dipersiapkan oleh pemerintah Kabupaten Jombang adalah pemberian modal bagi pelaku usaha dan menggalakkan sistem padat karya tunai dan juga mendorong optimalisasi belanja bahan mentah pada skala lokal atau desa agar perputaran ekonomi di desa tetap berjalan. Kedua, dalam sektor pariwisata banyak ditutupnya tempat-tempat wisata sehingga menyebabkan penurunan pendapatan bagi masyarakat. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini adalah pada masa transisi ini mulai dibuka kembali sejumlah tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Jombang dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk sektor pertanian sendiri dimana tanaman pangan dan tanaman perkebunan di Kabupaten Jombang tidak banyak terdampak selama pandemi Covid-19 karena harga gabah pada musim panen tahun 2020 lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan untuk komoditas jagung mengalami penurunan harga tetapi produksi masih tetap berjalan seperti biasa.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa hasil dari analisis LQ Kabupaten Jombang terdapat sembilan sektor unggulan dari tujuh belas sektor ekonomi. Hasil dari analisis Shift-Share Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Jombang tumbuh lebih cepat dan berdaya saing tinggi terhadap pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Timur. Saran untuk penelitian ini adalah Pemerintah juga harus memperhatikan kualitas sumberdaya manusia juga agar mampu dalam mengelola potensi lokal yang ada dengan melakukan pemberdayaan masyarakat pedesaan, sosialisasi, maupun pendampingan agar masyarakat pedesaan bisa mandiri dalam mengelola potensi yang ada di daerahnya dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di pedesaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Jombang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Jombang dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2020*.
- Basori, Mohammad, Wahyu Hidayat, dan Sudarti. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 430-440.

- Hutajulu, Dinar Melani, M. Nasir & Arwansyah. (2018). Analysis of the Leading Sector and the Effect of the Economic Growth : A Case Study in Pakpak Bharat Regency, Indonesia. *Journal Studia Universitatis Economics Series*, 28(3), 37-49.
- Jumiyanti, Kalzum R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gorontalo Development Review*, 1(1), 29-43.
- Kurniawan, Bambang. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*, 4(1), 1-26.
- Mahi, Ali Kabul. (2016). *Pengembangan Wilayah*. Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Debby Rotinsulu, dan Wensy Rompas. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 193-205.
- Mujiraharjo, Febri Nugroho. (2017). Analisis Daya Saing Potensi Unggulan Kabupaten Sleman. *Jurnal Teknoin*, 23(1), 49-55.
- Negara, Andi Kurniawan Karta dan Aning Kesuma Putri. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36.
- Ngaisyah, Raden Roro Dewi, dkk. (2019). Pengembangan Potensi Lokal Ikan Menjadi Nugget dan Abon Ikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Menurunkan Angka Kejadian Stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61-70.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, PT. RajaGrafindo Persada, Depok.
- Sun'an, Muammil dan Abdurrahman Senuk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Daerah*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tolosang, Krest D. (2017). Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, dan Kebutuhan Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3), 214-228.
- Wauran, Patrick Ch. (2020). Analisa Struktur Perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2), 37-46.
- Wijaya, Adi, Zainal Ilmi & Dio Caesar Darma. (2020). Economic Performance: Leading Sector, Economic Structure and Competitiveness of Export Commodities. *Journal of Business, Economics and Environmental*, 10(3), 23-33.
- Yurliana, M. Rachmad R., dan Selamat Rachmadi. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif*

Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 3(2), 115-128.